BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kecintaan seseorang yang berlebihan terhadap diri sendiri disebut dengan narsisme, narsisme dapat menyebabkan gangguan narsistik. Gangguan jiwa narsistik yang bersifat individu dapat berubah menjadi secara kolektif. Tidak hanya menjangkiti orang awam, narsistik kolektif bahkan menjangkiti sebagian besar pemilik gelar keagamaan di Indonesia, seperti; Gus, Habib, Haji, Buya, dan Kiai.

Teks yang bersifat umum dapat dipahami, tetapi ia tidak dapat berdiri sendiri, makna utuh dari suatu ayat al-Qur'an didapatkan dengan merujuk kepada pendekatan konteks. Tersingkapnya permasalahan narsistik di dalam ayat al-Qur'an secara jelas, adalah dengan melihat kepada 11 konteks ayat; 5 konteks ayat Makiyah dan 6 konteks ayat Madaniah.

Tradisi sosial keagamaan di Indonesia seperti tradisi selamatan kematian, gelar keagamaan, dan tradisi-tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam, menjadi sumber narsistik bagi pemilik gelar keagamaan di Indonesia itu sendiri, yaitu asabiah, takabur, *amāniyyah*, dan hasad, disebabkan jauhnya mereka dari memahami konteks ayat narsistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penafsiran ayat narsistik oleh pemilik gelar keagamaan di Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan teks semata.

B. Saran

Kesempurnaan hanya terdapat pada Kitabullah, kesalahan dan kekurangan dalam kajian tesis ini mengenai isu narsistik kolektif keagamaan, perlu untuk disempurnakan dan diperdalam lagi pada penelitian selanjutnya, diharapkan kepada seluruh pembaca tesis ini untuk dapat memberikan pemikiran, tambahan, dan kritik yang membangun.